



Kajian Teori Tentang Gembalakanlah Domba Allah Menurut 1 Petrus 5:1-11 Dan Aplikasinya Bagi Hamba Tuhan

Yasrin Mesalayuk

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

yasrinmesalayuk@gmail.com

Abstract. *There are actions of God's servants that are not in accordance with the true meaning of service in shepherding the congregation, and the importance of the meaning of Shepherd God's sheep to be significant for the life and service of God's servants. This article aims to explore the meaning implied in the writings of the Apostle Peter about the importance of shepherding God's church, and can build the personality, morals and spirituality of the church. This research uses a qualitative approach, by analyzing various sources such as books, novels, and updates related to the topic. The results of the analysis see the importance of God's servants interpreting the call to serve God to have a positive impact on the revival of the church. A servant of God must be able to be a blessing and example in all aspects of life so that the congregation truly believes that there is a God. The contents in this article are presented to make readers especially servants of God aware to serve God wholeheartedly, not with other motivations but for glory for God's name. This research is expected to contribute thoughts for God's servants in enriching themselves to become true Shepherds for God's Sheep friends.*

Keywords: *significance of the servant of God; personality, morals, spirituality*

Abstrak. Adanya Tindakan hamba Tuhan yang tidak sesuai dengan arti pelayanan yang sesungguhnya dalam mengembalakan jemaat, dan pentingnya makna Gembalakanlah domba Allah agar signifikan bagi kehidupan dan pelayanan hamba Tuhan. Artikel ini bertujuan untuk menggali makna yang tersirat dalam tulisan Rasul Petrus tentang pentingnya mengembalakan jemaat Tuhan, serta dapat membangun kepribadian, moral dan kerohanian jemaat. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara menganalisis berbagai macam sumber seperti buku, novel, serta updetan yang berkaitan dengan topik. Hasil Analisa melihat pentingnya hamba Tuhan memaknai panggilan melayani Tuhan untuk memberikan dampak yang positif bagi kebangunan Rohani jemaat. Seorang hamba Tuhan harus mampu menjadi berkat serta teladan dalam seluruh aspek hidup agar jemaat betul-betul percaya bahwa ada Tuhan. Isi dalam Artikel ini disajikan untuk menyadarkan para pembaca khususnya hamba Tuhan agar melayani Tuhan dengan sepenuh hati, bukan dengan motivasi lain melainkan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan. Riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi hamba Tuhan dalam memperkaya diri untuk menjadi Gembala yang sejati bagi kawan-an Domba Allah.

Kata kunci: hamba Tuhan, teladan, jaminan pelayanan

PENDAHULUAN

Ketika kita membaca kisah dari Petrus ada hal yang paling menonjol dari dia Ketika bertemu dengan Yesus. Tuhan Yesus melakukan pendekatan pengembalaan kepada sosok murid yang menyangkal-Nya yaitu Petrus. Tuhan sangat tahu tentang kepribadian dan apa yang terjadi dalam diri Petrus. Beban, pergumulan hidup, tekanan, ketakutan, bahkan pengharapan akan masa depan yang suram, semuanya Ia kenal dengan sangat baik. Tuhan Yesus menyapa Petrus dengan Bahasa pengembalaan yaitu Bahasa yang

Received April 27, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 30, 2023

*Yasrin Mesalayuk, yasrinmesalayuk@gmail.com

diperlukan setiap orang, yang menyentuh hakikat diri “Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” (Yoh. 21:15)¹ Perkataan Yesus ini seolah mempertanyakan tentang kepedulian atau kepercayaan Petrus kepada Yesus serta Tindakan yang telah ia lakukan dalam relasi dengan Tuhannya. Namun Petrus heran dengan ungkapan ini dan ia menjawab dengan melalui ungkapan “benar Tuhan Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau (Yoh. 21:15). Ketika kita meninjau kembali dari kehidupan lama Petrus, ia memiliki masalah yang jauh dari Tuhan bahkan pernah meragukan kemahakuasaan Yesus walaupun sudah menjadi murid utama, Tinjau Matius 14:28-29. Petrus awalnya percaya namun Ketika ia merasakan tiupan angin maka mulailah ia tenggelam. Artinya setiap manusia punya banyak kekurangan di hadapan sang Halik. Itulah tujuan mengapa Yesus memuridkan para murid.

Begitu halnya hamba Tuhan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan jemaat. Hamba dalam Bahasa Yunani “Doulos” yang artinya budak² menurut KBBI kata hamba mengandung arti budak³. Penulis mengartikan hamba dengan arti seorang pelayan. Pada umumnya hamba Tuhan lebih dikenal dengan sebutan pendeta jika sudah diteguhkan atau evangelis jika belum diteguhkan, yang memiliki tugas dalam institusi gereja serta memiliki pemahaman yang lebih tentang teologi. Hamba Tuhan itu dikenal dengan seorang yang penuh kasih, sabar, dan rendah hati dalam menghadapi tantangan. Pada dasarnya hamba Tuhan memiliki tugas untuk melayani, mengayomi dan mengajarkan segala kebaikan sebagaimana teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus sendiri Ketika ia masih hidup di dunia. Jika kita mendengar kata budak maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah status seorang hamba itu suatu kehinaan jika melihat arti dari Bahasa aslinya. Kenyataan ini sudah mengarahkan pada penekanan akan tugas dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan yaitu untuk melayani.

Menjadi gembala adalah panggilan yang kudus dan mulia, bukan hanya karena Allah yang menetapkan, tetapi seperti yang dikatakan oleh Peter Drucker bahwa pemimpin domba-domba (jemaat atau gereja) adalah hal yang paling sulit di dunia. Penyebabnya adalah karena gembala dipanggil dengan otoritas untuk melayani⁴. Apakah hanya karena otoritas yang menyebabkan menjadi pelayan itu sulit? Bukankah ketetapan ini adalah tugas untuk setiap orang percaya, Sangat jelas perintah Tuhan Yesus dalam amanat agung Matius 28:19-20 bahwa setiap pelayan Tuhan yang telah menyerahkan dirinya untuk mau menjadi hamba Tuhan harus mengikuti teladan Yesus Kristus yaitu menjadi berkat, bersaksi dan bersekutu untuk

¹ N Channing- 2002- repository.seabs.ac.id

² STTbaptis-medan.ac.id article

³ <https://kbbi.web.id/hamba.html>

⁴ Gunawan, Pdt Dr Yusuf. "PERAN GEMBALA DALAM KONTEKS KEPEMIMPINAN DAN PEMBANGUNAN JEMAAT." *Shepherd Leadership for the Kingdom of God: Buku Kenangan Memperingati 50 Tahun STT Aletheia* (2019): 101.

orang lain adalah harga mati untuk seorang hamba Tuhan.⁵ Kenyataan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang hamba Tuhan tidaklah mudah melainkan itu adalah tugas yang sulit, bahkan pekerjaan ini mengandung risiko yang sangat berat apa bila tidak dijalankan dengan baik, karena pekerjaan ini tidak hanya berbicara tentang pekerjaan yang lahiriah yang berurusan dengan manusia saja melainkan Sang Pencipta dunia.

Gembala sebagai pemimpin dalam gereja bertanggung jawab membina, merawat, menuntun, menjaga, memberi teladan, dan membuat iman jemaat semakin bertumbuh kepada Kristus⁶. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, ada banyak hamba Tuhan yang melayani karena terpaksa, menjadikan pelayanan itu hanya sebagai tempat pelarian dari masalah yang buruk. Ada juga hamba Tuhan yang melayani karena mau memperoleh untung, dalam arti melayani dengan tujuan untuk membuat Namanya lebih dikenal banyak orang dan bukan Tuhan yang ditinggikan melainkan manusia. Bukan hanya itu, bahkan ada juga hamba Tuhan saat ini yang melayani karena ingin memperkaya diri sendiri dengan menggunakan identitas sebagai seorang hamba Tuhan.

Oleh karena itu kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang gembala jemaat harus melat pada sanubari seorang gembala. Sebab tujuan pengembalaan jemaat bukan hanya untuk mengarahkan, membina, dan memberikan teladan. Tetapi hal yang paling penting dari pengembalaan adalah membawa jemaat dapat mengenal siapa Tuhan yang sesungguhnya dan mampu membuat iman dan kepercayaan jemaat tidak terombang-ambing oleh pengajaran-pengajaran sesat dan kebiasaan yang tidak berkenan kepada Tuhan dalam jemaat boleh dihilangkan oleh gembala. Akan tetapi jika seorang gembala tidak memberikan dampak yang positif dalam pengembalaan maka perpecahan dalam gereja sudah pasti akan terjadi. Bagaimana mungkin kita dapat menuntut jemaat untuk berbuat sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan oleh seorang gembala.

Latar belakang dari masalah penelitian ini adalah adanya hamba Tuhan yang menggunakan integritas mengatas namakan Tuhan dengan semenah-menah akibat tidak melayani dengan motivasi yang benar melainkan dengan motivasi yang salah. Pengaruhnya bagi perkembangan kerohanian jemaat menjadi sebuah tantangan bagi gembala yang mau berkomitmen untuk melayani Tuhan. Karena akan ada jemaat yang tidak lagi mau mendengar nasehat Gembala dikarenakan ulah beberapa hamba Tuhan. Mereka akan berfokus pada beberapa hamba Tuhan yang cacat dalam pelayanan sehingga kemungkinan dapat mencela para pelayan Tuhan yang lainnya. Juga hal ini dapat membuat kepercayaan jemaat menurun bahkan hingga meninggalkan iman percayanya.

⁵ Joko santoso, pelayanan hamba Tuhan dalam tugas pengembalaan jemaat. Hal.3

⁶ DG Nicolas, T Manaroinsong, syntax idea, 2021-jurnal syntax-idea.co.id

Jadi, penulis berpendapat bahwa salah satu penyebab merosotnya iman jemaat di beberapa daerah dan gereja bahkan meninggalkan kepercayaannya kepada Tuhan karena faktor ulah dari beberapa hamba Tuhan yang melayani dengan maksud dan motivasi lain sehingga jemaat melihat ini sebagai suatu hal yang tidak membangun dalam kekristenan. Melihat permasalahan ini maka para gembala mestinya jangan menutup mata melainkan memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat bahwa tidak semua hamba Tuhan memiliki niat dan sifat buruk seperti demikian.

Penulis dalam hal ini akan membahas signifikansi gembala dalam mengembalakan domba Allah dalam hal kepribadian, moral, dan keohanian jemaat. Seorang gembala menerima perintah dari surga dan harus melakukannya, apapun yang akan terjadi, karena pada akhirnya dia akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Karena itu seorang gembala harus melayani Allah dengan sungguh-sungguh, hari demi hari. Seorang gembala sidang bertanggung jawab dalam hal menggembalakan, memelihara, menjaga mengawasi domba-domba yang dipercayakan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas⁷ namun jika hamba Tuhan tidak mejadi teladan di lapangan maka ini akan menjadi penghambat berjalannya visi dan misi gereja dalam pengembalaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menelusuri berbagai sumber yang dapat memberikan informasi yang valid. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkup pelayanan seorang gembala agar dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai wakil Allah dalam mengembalakan jemaat-Nya. Mencari dan mengumpulkan sebanyak-banyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber seperti artikel, buku, jurnal, yang relevan dengan topik pembahasan. Membaca dengan saksama lalu melakukan pencocokan topik untuk memecahkan masalah yang ada agar tidak terus menerus berkembang dalam lingkup pelayanan seorang gembala yang nantinya akan memberi dampak yang buruk bagi gembala yang lain jika tidak memberikan pemahaman yang benar.

⁷ Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2.2 (2019): 362-387.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Dengan Benar Makna Seorang Gembala

Di dalam Alkitab umat Tuhan disebut domba dan Dia memilih dan menentukan orang-orang yang layak dan pantas untuk menuntun umat-Nya yang sering disebut sebagai gembala. Tuhan melihat kita ibaratkan seperti seekor domba yang membutuhkan seorang gembala agar ada yang menuntun dan mengembalakan kita. Ia melihat kita seperti sekumpulan domba yang membutuhkan arahan dan bimbingan⁸ umat Tuhan digambarkan seperti domba karena hewan ini identik dengan mudah tersesat jika tidak memiliki gembala, begitu halnya dengan manusia karena telah berdosa dan diibaratkan seperti seorang yang mati (band Yer. 16:4). Sangat penting untuk mengerti arti dari seorang gembala karena ini adalah dasar dari pokok permasalahan yang terjadi dalam lingkup kekristenan. Seorang gembala tidak ada bedanya dengan pendeta Cuma istilah penyebutan yang berbeda, pada pokok pembahasan ini saya memakai kata gembala agar kita bisa tahu dan memahami pekerjaan yang terkandung di dalamnya.

Ada banyak pengertian tentang gembala, akan tetapi gembala yang dimaksud dalam konteks ini adalah gembala dalam perspektif Alkitab, yaitu perpanjangan tangan Tuhan untuk menolong dan menuntun jemaat Tuhan ke jalan yang benar. Dalam Bahasa ingris kata pendeta sangat umum dimengerti sebagai Hamba Tuhan yang harus memiliki rasa peduli, waktu untuk mengasihi, waktu untuk memberi makan, dan mengumpulkan domba. Artinya bahwa tugas dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan adalah mutlak dari Tuhan. Memposisikan diri sebagai seorang gembala akan menolong untuk mengerti panggilan yang lebih baik. Seorang gembala harus memperhatikan motivasi dalam melayani karena ini akan sangat berpengaruh dalam lingkup pelayanan yang dikerjakan nantinya.

Peran Gembala Bagi Kawanan Domba Allah

Peran seorang hamba Tuhan dalam kehidupan jemaat adalah hal yang sangat signifikan dengan pekerjaan Tuhan Yesus. Gembala memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kerohanian jemaat, gembala memiliki peran sebagai pendidik bagi jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan iman yang benar. Melalui firman Tuhan yang diajarkan kepada mereka akan membuat mereka semakin dewasa dalam karakter, moral dan terlebih iman kepada Tuhan⁹ pernyataan ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran seorang gembala dalam kehidupan jemaat itu sangatlah penting. Dalam pengembalaan gembala bertugas sebagai seorang pemelihara jiwa dan tentunya ini berbeda dengan penginjil, karena penginjil identik dengan mencari dan memenangkan jiwa sedangkan gembala adalah memelihara jiwa agar selaras dengan ketetapan Tuhan. Sebagaimana dikatakan Billy Graham dalam tulisannya “kita bertanggung

⁸ Heward-Mills, D. (2015). *Apa Artinya Menjadi Seorang Gembala*. Dag Heward-Mills.

⁹ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 12, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

jawab memelihara kerohanian orang-orang yang telah percaya kepada Yesus melalui pelayanan kita. Kita bertanggung jawab mengajarkan mereka agar bertumbuh dalam gereja¹⁰ menuntun dan mengembalakan jemaat tentunya berbeda dengan baru akan mencari jiwa untuk digembalakan karena penerapan dan strateginya pasti akan berbeda. Tanggung jawab yang dipercayakan kepada gembala dalam mengembalakan jemaat harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan takut akan Tuhan.

Seorang gembala yang mengubah statusnya dan tidak memperdulikan jemaatnya berarti bukan gembal, melainkan gembala upahan yang tidak memiliki perhatian yang sesungguhnya terhadap kawanan domba itu. Apakah Tindakan seperti ini dapat dikategorikan sebagai seorang gembala sejati? Bukankah seorang gembala harus menaruh perhatian sepenuhnya kepada jemaat yang ia layani. Dalam konteks pelayanan pengembalaan peran hamba Tuhan juga sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan. Disamping unsur pengembalaan, gembala harus memposisikan dirinya sebagai seorang sahabat agar dapat mempermudah berinteraksi dengan jemaat. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa hamba Tuhan tidak mau bersahabat dengan jemaat dikarenakan adanya pandangan bahwa gembala lebih berwibawah dibandingkan dengan jemaat. Sehingga hal ini menjadi sesuatu hal yang tidak pantas, seakan gembala menjadikan jemaat sebagai bawahan dan berhak untuk melakukan apa saja.

Hamba Tuhan harus tahu makna dari melayani yang sesungguhnya, juga harus memiliki pemahaman yang benar, tepat, dan semestinya dalam mengembalakan jemaat. Seorang hamba Tuhan harus memahami hakekat untuk melayani¹¹ akan tetapi realita yang terjadi banyak hamba Tuhan yang melayani hanya untuk memperkaya diri sendiri, dalam arti bahwa pelayanan itu hanya sebagai jembatan untuk mencapai tujuan dari apa yang ia impikan. Hal ini sangat jauh diharapkan dari sifat seorang hamba Tuhan dan Tindakan ini akan mencemari lingkup pelayanan kekristenan.

Tugas hamba Tuhan adalah memperlengkapi jemaat. Allah memilih para pelayan-Nya untuk melengkapi orang-orang kudus bagi Pembangunan Tubuh Kristus. Inilah tugas utama seorang hamba Tuhan oleh karena itu dalam hal mengambil keputusan sangat penting bagi hamba Tuhan untuk melibatkan Tuhan. Ada hamba Tuhan yang sibuk dengan dirinya sendiri, ia hanya berfokus pada dirinya sendiri dan tidak mau mementingkan kepentingan Tuhan dalam hal pelayanan, yang penting mereka senang dan berkelimpahan materi¹². Jika seorang hamba Tuhan masih melakukan hal buruk seperti ini maka selama hidupnya dalam

¹⁰ Yulia Santoso, "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 88–100, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.35>.

¹¹ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.

¹² Pdt. Yusuf Basuki S.Th Eko, "The Perfeck Growth Of Faith," *Buku*, 2014, 138.

pelayanan tidak akan memberikan dampak yang baik bagi jemaat, melainkan mendatangkan malapetaka atas dirinya sendiri karena melayani dengan motivasi lain yang membuat dirinya lupa akan tugas utama menjadi seorang hamba Tuhan.

Penyebab Hamba Tuhan Jatuh Dalam Pelayanan

Tuntutan untuk menjadi seorang hamba Tuhan sangatlah berat, gembala diharapkan mampu memenuhi kebutuhan jemaat yang sangat kompleks. Tuntutan ini bukan hanya kebutuhan spiritual jemaat saja akan tetapi kebutuhan lainnya hal ini dikarenakan pandangan jemaat terhadap hamba Tuhan adalah sosok yang mampu dan sanggup melakukan banyak hal dalam bidang apa pun. Akan tetapi apa kata jemaat jika seorang gembala bergantung hidup dari pemberian jemaat, jika jemaat memiliki perekonomian yang kurang maka hamba Tuhan akan kesulitan. Apakah mental hamba Tuhan yang sesungguhnya itu seperti ini? Itulah sebabnya tuntutan untuk menjadi seorang gembala memang tidak mudah karena dia adalah figur bagi setia jemaat yang ada yang nantinya menjadi panutan bagi jemaat dan Masyarakat sekitarnya.

Hamba Tuhan dituntut harus serba bisa dalam pelayanan. Hamba Tuhan dituntut dapat menjalankan tugas pengembalaan dengan maksimal. Apa bila hamba Tuhan gagal dalam pelayanan maka akan diberikan konsekuensi dari Lembaga yang mengutus dan dapat diberhentikan dari pelayanan¹³ tuntutan yang sedemikian banyak inilah yang membuat beberapa hamba Tuhan gagal dalam pelayanan karena tidak sanggup untuk melaksanakan tuntutan yang diembankan kepadanya.. Untuk itu penting sekali yang Namanya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengemban Tugas menjadi seorang gembala. Semestinya jika sudah menjadi hamba Tuhan dan diperhadapkan dengan banyak tuntutan bukan menjadi penyebab gembala tawar hati dalam melayani melainkan harus melihat tuntutan ini sebagai tanggung jawab yang memang seharusnya dikerjakan.

Tindakan Yang Seharusnya Dilakukan Seorang Gembala

Menjadi Teladan Bagi Jemaat Dan Masyarakat Setempat

Sikap menjadi teladan sudah semestinya dimiliki oleh seorang gembala jemaat sebagaimana telah di contohkan oleh Yesus Kristus sendiri dalam mengembalakan kawanan domba-Nya. Motivasi keteladanan, yaitu perilaku hidup yang bersumber dari keteladanan Yesus¹⁴ Keteladanan seorang gembala bisa diwujudkan dalam perbuatan atau Tindakan setiap harinya yang bisa dilihat oleh jemaat dan dicontoi. Hal ini sangat jelas tertulis dalam surat Rasul Paulus kepada Timotius, ia menjelaskan keteladanan yang harus dimiliki seorang gembala dalam mengembalakan jemaat. pada kitab 1 Timotius 4:12 *“jangan seorang*

¹³ Agung Gunawan, “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now,” n.d., 115–35.

¹⁴ Santoso, “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat.”

pun menganggap engkau rendah karena engkau mudah. Tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” perkataan ini ditujukan kepada Timotius Ketika ia akan menggantikan posisi Paulus untuk menjadi gembala jemaat. Paulus melihat banyak tantangan yang akan Timotius hadapi nantinya sehingga Paulus menasehatinya agar bisa menjadi teladan bagi jemaat walaupun dalam keadaan yang sulit. Hal inilah yang harus menjadi salah satu dasar yang penting dalam mengembalakan jemaat. seorang pemimpin dalam jemaat harus dapat diteladani melalui sikap hidup dan perkataan karena kehidupan kekristenan selalu disoroti dari berbagai arah.

Merendahkan Diri Di Bawah Tangan Tuhan

Seorang gembala harus memiliki sikap merendahkan diri dibawah kemahakuasaan Tuhan, dengan adanya kesadaran akan kekurangan dan keterbatasan seorang gembala, maka semestinya menggantungkan diri sepenuhnya kepada kehendak dan rencana Tuhan. Manusia memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan oleh karena dosa dan pelanggaran demikian juga seorang gembala. Untuk itu hal ini sangat penting untuk dimengerti oleh seorang gembala. Tujuan pengembalaan jemaat adalah membangun Tubuh Kristus¹⁵ artinya tugas seorang gembala jemaat bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan jika tidak merendahkan diri dalam kemahakuasaan Tuhan maka pekerjaan pelayanan dalam pengembalaan tidak akan berjalan dengan baik.

Memahami akan keterbatasan sebagai manusia maka seharusnya dan sepantasnyalah setiap orang merendahkan diri kepada Tuhan tanpa terkecuali hamba Tuhan. Berdasarkan Flipi 2:1-30 Paulus menasehatkan para gembala agar merendahkan diri seperti Kristus. Hal ini dapat terwujud jika setiap gembala dapat meneladani Yesus dengan menjadi hamba dan taat, setia, dalam melakukan tugas pengembalaan dengan dasar ketulusan. Akan tetapi masih ada juga beberapa hamba Tuhan yang apatis terhadap hamba Tuhan yang lain, hal itu terlihat dari perbandingan pelayanan dimana gembala gereja besar sering memandang rendah perintis gereja baru. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran bahwa mereka merupakan satu dalam Tubuh Kristus dan melihat konsep pelayanan orang lain dalam perbandingan keberhasilan kemudian menganggap bahwa keberhasilan itu diperoleh dengan kerja kerasnya, tanpa sadar bahwa semuanya itu adalah pertolongan dari Tuhan atas dirinya. Hendaklah keberhasilan dalam pelayanan jangan disombongkan karena manusia alat perpanjangan tangan Tuhan saja. Maka bersyukurlah jika Tuhan memilih kita untuk menjadi pelayan-Nya.

¹⁵ Luwis, Render. "Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4: 1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2.2 (2020): 142-153.

Menyerahkan Segalah Kekuatiran Kepada Tuhan

Kekuatiran seringkali menghimpit hidup seorang gembala, dan tak sedikit dari mereka yang meninggalkan pelayanannya karena kekuatiran. Kekuatiran merupakan perasaan yang mungkin melumpuhkan perasaan manusia dan bahkan jiwanya lumpuh karena kekuatirannya¹⁶ ini berarti bahwa kekuatiran dapat menyebabkan pikiran terpecah belah. Kekuatiran merupakan suatu hal yang serius dalam kehidupan orang Kristen, karena dapat menyebabkan dampak buruk yang sangat besar, untuk itu hamba Tuhan atau gembala harus menyerahkan sepenuhnya kekuatiran kepada Tuhan sebagaimana dikatakan dalam 1 Petrus 5:7 “*Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu*” firman ini sangat jelas menegur setiap orang yang khawatir, apalagi seorang hamba Tuhan karena tuntutan bagi gembala sebagai figur dalam jemaat harus memberikan dan mengajarkan hal yang baik dan benar. Akan tetapi jika hidup gembala jemaat selalu di himpit kekuatiran maka tentunya tidak berbanding lurus dengan iman dan kepercayaan yang telah dikaruniakan Tuhan kepada hamban-Nya.

Kekuatiran juga dianggap kurang percaya akan penyertaan Tuhan, artinya ada keraguan tentang kemahakuasaan Tuhan sebagai Allah yang menyediakan (Fil 4:19) “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus” perkataan ini dalam konteksnya mengingatkan Rasul Paulus terhadap jemaat yang begitu peduli akan kehidupan Rasul Paulus namun ia tidak mau membebani jemaat apalagi mengharapkan pemberian jemaat untuk boleh memperoleh hidup. Hal ini harus menjadi perenungan setiap gembala yang sedang dihimpit kekuatiran agar mengikuti keteladanan Rasul Paulus dalam menjalankan tugas pelayannya.

Mengutamakan Kasih Dalam Pengembalaan

Seorang gembala harus memiliki dasar kasih yang kuat dalam melayani Tuhan, karena Tujuan kedatangan Tuhan sendiri adalah berdasarkan Kasih-Nya (Yoh 3:16) “*karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia telah mengaruniakan anak-Nya yang Tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal*”. Seorang gembala harus mengembalakan dombanya di padang rumput yang hijau (Yeh 34:14)¹⁷ artinya bahwa gembala adalah penuntun bagi kawanan domba, padang rumput hijau ini artinya bentuk kepekaan seorang gembala dalam menumbuhkan iman jemaat. Bukan hanya memberi makan secara jasmani tetapi juga secara Rohani untuk memimpin jemaat sampai kepada kesempurnaan yang Tuhan Yesus harapkan walaupun itu mustahil bagi kita sebagai orang yang berdosa. Akan tetapi ada juga hamba Tuhan yang tidak peduli akan hal ini, bahkan dalam

¹⁶ Waharman Waharman, “Studi Eksegetis Tentang Kekuatiran Menurut Matius 6:25-34,” *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (1970): 1–16, https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.41.

¹⁷ Herlince Rumahorbo, “Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar,” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 135–54.

pelayanannya ia lebih mementingkan segala sesuatu untuk kepentingan dirinya dibanding kepentingan jemaat. inilah yang harus dikikis dari perbuatan-perbuatan beberapa hamba Tuhan yang melayani dengan konsep yang salah.

Jaminan Pelayanan Bagi Hamba Tuhan

Banyak orang yang tidak mau menjadi gembala atau hamba Tuhan karena menganggap pekerjaan seorang hamba Tuhan tidak memberikan jaminan hidup. Seringkali banyak orang yang mengukur pekerjaan Tuhan hanya dengan materi dan tidak melihatnya dari segi iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Bahwa ada yang lebih berharga dari apapun di dunia untuk setiap orang yang mau hidup, taat, dan setia dalam pelayanan.

Tuhan Akan Melengkapi

Bersaksi adalah hakikat menjadi hamba Tuhan. Seorang yang diutus untuk menjadi gembala, pendeta, misionari, tidak diutus secara paksa atau abal-abal melainkan dipersiapkan dengan matang sebelum terjun dalam dunia pelayanan. Sebelum Tuhan mengutus ke suatu daerah untuk memberitakan injil Tuhan telah mempersiapkan dan melengkapi para hamba Tuhan dengan matang. Para murid sebelum menyebar luaskan injil telah diperlengkapi oleh Yesus tentang pemahaman iman dan segala sesuatu yang akan dikerjakan. Ketika sudah melayani, Yesus melengkapi para murid (band. Luk 11:1-5 memberikan pemuridan, Mat 9:10-11 merangkul dan bergaul dengan orang-orang yang dianggap sampah oleh Masyarakat). Dari kedua contoh ini dapat memberikan gambaran bahwa sebelum menjalankan Tugas dan tanggung jawabnya Yesus tahu akan keterbatasan para murid sehingga ia memberikan pengajaran, konseling, dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan. Demikian halnya hamba Tuhan saat ini, Tuhan akan melengkapi segala kekurangan lewat Sekolah Teologi dan Universitas Kristen lainnya sebelum nantinya menjalankan tugas menjadi seorang gembala.

Tuhan akan menguatkan dan mengokohkan

Pemahaman pemimpin gereja tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan gereja sangat mempengaruhi pemimpin gereja dalam memimpin pertumbuhan gereja. Kadangkala kita lupa bahwa mentor utama yang menggerakkan pelayanan adalah karya Kristus melalui Roh Kudus. Dalam 2 Timotius 1:6 Paulus menyadari kekurangan dari anak rohaninya yaitu Timotius karena dirinya yang masih mudah, kurang pemberani dan kurang berpengalaman dalam pelayanan, namun Paulus melihat Keikhlasan dan

ketulusan hati dari Timotius yang menyerahkan dirinya dalam masa mudanya untuk melayani Tuhan¹⁸ melihat kondisi ini maka hendaklah pelayan Tuhan melihat ketulusan dari seorang Timotius dalam melayani Tuhan. Tak perlu khawatir akan hal yang akan menimpah kita dalam pelayanan karena Tuhan tahu segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hambanya dalam pelayanan.

KESIMPULAN

Gembala adalah sosok yang sangat berperan penting dalam kehidupan jemaat. tanggung jawab seorang gembala tidaklah mudah, karena mengembalakan jemaat yang berbeda-beda sifat dan karakter adalah suatu hal yang sulit. Tak heran banyak hamba Tuhan yang jatuh dalam pelayanan bahkan memilih meninggalkan pelayanannya karena melihat tuntutan yang begitu berat dalam melayani Tuhan. Untuk itu penting sekali seorang gembala mengerti akan makna panggilan yang sesungguhnya dalam melayani Tuhan. Hendaklah seorang gembala menjalankan tugas tanggung jawabnya dengan motivasi yang benar yang mengedepankan sikap kasih Kristus dalam melayani jemaat serta takut dan tunduk dibawah kuasa Tuhan dan menyerahkan segala kekuatiran yang seringkali menghantui kehidupan seorang gembala. Janganlah hendaknya membandingkan pekerjaan Tuhan dengan materi duniawi, seakan Tuhan tidak tahu apa yang hambanya butuhkan dalam pelayanan. Tujuan pengembalaan jemaat adalah membawa, memimpin, menuntun, kawanan Domba menuju kepada Kristus, hendaknya gembala memberikan contoh yang baik dalam melayani jemaat karena gembala adalah figur atau contoh yang dilihat dari segala aspek hidupnya. Untuk itu memaknai pelayanan hendaklah dengan takut dan gentar kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Pdt. Yusuf Basuki S.Th. "The Perfeck Growth Of Faith." *Buku*, 2014, 138.
- Gidion, Gidion. "Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–21. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.
- Gunawan, Agung. "Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now," n.d., 115–35.

¹⁸ Gidion Gidion, "Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–21, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.

Rumahorbo, Herlince. “Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (2020): 135–54.

Santoso, Joko. “Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.55>.

Santoso, Yulia. “Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 88–100. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.35>.

Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 12. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

Waharman, Waharman. “Studi Eksegetis Tentang Kekuatiran Menurut Matius 6:25-34.” *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (1970): 1–16. https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.41.